

## INTEGRASI TEKNOLOGI DAN LITERASI DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA DI SEKOLAH

**Sigit Sugiarto, Martono, Antonius Totok Priyadi**

Universitas Tanjungpura, Pontianak

Email: sigitsugiarto2014@gmail.com

---

**Kata kunci:**  
Keterampilan Berbicara;  
Teknologi; Literasi digital

---

### ABSTRAK

Sebagai pilar utama, pendidikan bertujuan membentuk generasi yang kompeten serta siap menghadapi tantangan zaman. Untuk itu diperlukan suatu keterampilan yaitu berbicara. Sejalan dengan perkembangan digital seperti saat ini, teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan besar bagi seluruh aspek, termasuk pendidikan. Untuk itulah, pengintegrasian teknologi dan literasi digital menjadi hal yang perlu untuk melatih siswa dalam kemampuan berbahasanya, khususnya berbicara. Tujuan penelitian sederhana ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana integrasi teknologi dan literasi digital sebagai upaya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di sekolah. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif. Sementara teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi literatur dari berbagai sumber baik buku, maupun jurnal hasil penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya dikaji untuk ditarik simpulan. Berdasarkan data yang diperoleh, disimpulkan bahwa pengintegrasian teknologi dalam pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan termasuk keterampilan berbicara siswa. Selain itu, baik guru maupun siswa memiliki persepsi yang baik terkait dengan integrasi teknologi dalam pendidikan. Sementara itu, strategi efektif integrasi teknologi dan literasi digital dalam pendidikan diantaranya melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi, pembelajaran kolaboratif dan berbasis proyek, pemanfaatan aplikasi dan platform pembelajaran, serta menggunakan pendekatan blended learning. Sementara itu, dari segi tantangan integrasi teknologi dan literasi digital dalam konteks pendidikan, diantaranya: kesenjangan digital, kesesuaian kurikulum, kurangnya keterampilan pendidik, dan pengelolaan dan keamanan data.

---

### ABSTRACT

*As a primary pillar, education aims to shape competent generations who are ready to face the challenges of the times. Therefore, a skill that is necessary is speaking. In line with the current digital development, information and communication technology brings significant changes to all aspects, including education. Thus, the integration of technology and digital literacy is necessary to train students in their speaking skills, especially speaking. The purpose of this simple study is to describe how the integration of technology and digital literacy can improve students' speaking skills in school. The method used in this study is qualitative description. Meanwhile, data collection techniques were carried out by studying literature from various sources such as books and research journals. The obtained data were then analyzed to draw conclusions. Based on the data obtained, it was concluded that the integration of technology in education has a significant influence on students' speaking skills. In addition, both teachers and students have a positive perception regarding the integration of technology in education. Meanwhile, effective strategies for integrating technology and digital literacy in education include training and competency development, collaborative and project-based learning, utilizing learning applications and platforms, and using a blended learning approach. However, some challenges in integrating technology and digital literacy in the educational context are digital divide, curriculum suitability, lack of teacher skills, and data management and security.*

---

**Keywords:**  
*Speaking Skill; Technology;  
Digital Literacy*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan individu yang kompeten dan siap menghadapi tuntutan masyarakat modern (Rusmaini, 2014). Salah satu keterampilan kunci yang harus dicapai oleh setiap peserta didik adalah keterampilan berbicara (Zarlianti, 2019). Keterampilan berbicara memiliki peran penting dalam komunikasi interpersonal, pengembangan kepribadian, dan kemampuan beradaptasi dalam lingkungan sosial (Manan, 2023).

Dalam era digital yang berkembang pesat seperti saat ini, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa transformasi yang mendalam, hampir di semua aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan (Darmawati et al., 2023). Integrasi teknologi dan literasi digital menjadi suatu kebutuhan mendesak dalam membentuk siswa yang mampu berbicara dengan efektif (Djonaidi et al., 2021) dan memahami dinamika digital yang terus berkembang (Hayamwuruk et al., 2021).

Transformasi digital pada ranah pendidikan memunculkan beragam peluang maupun tantangan yang diakui oleh orang-orang, terutama guru dan siswa. Banyak faktor yang memengaruhi tantangan transformasi digital dalam pendidikan, salah satunya adalah geometri, yang membuat beberapa masyarakat di Indonesia kesulitan mengikuti perubahan. Oleh karena itu, baik masyarakat maupun pemerintah harus bekerja sama untuk membuat sumber daya yang cerdas dan berkualitas tinggi serta teknologi dan fasilitas yang tepat untuk mengoptimalkannya (Siswanto, 2022).

Fokus era digital tidak hanya pada fasilitas pendidikan, internet, dan sumber daya online, tetapi juga pada kesiapan guru untuk memahami literasi digital. Literasi digital adalah hal yang paling penting untuk mengatasi pengajaran digital. Siswa-siswa yang melek digital mengetahui kapan, bagaimana, dan mengapa alat digital digunakan. Mereka juga dapat melihat peluang untuk menggunakan teknologi digital, mengembangkan ide kreatif, mempelajari data, dan berpikir secara kritis (Anggeraini et al., 2019).

Pemanfaatan teknologi dan literasi digital dalam pembelajaran bahasa dan keterampilan berbicara memungkinkan siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan relevan dengan realitas sehari-hari mereka (Salsabila & Riadi, 2022). Teknologi juga membuka akses ke sumber daya dan konten edukatif yang luas (Setyawati et al. dalam (Nur et al.,

2022), serta memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam terhadap materi pembelajaran (Budihartono et al., 2022).

Namun, pengintegrasian teknologi dan literasi digital pada konteks keterampilan berbicara tidak dapat dilakukan tanpa pemahaman mendalam tentang bagaimana teknologi dapat dioptimalkan secara efektif untuk mendukung pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, artikel konseptual ini bertujuan untuk mendiskusikan aspek-aspek penting terkait integrasi teknologi dan literasi digital dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di lingkungan sekolah. Pemahaman mendalam ini diharapkan dapat memberikan arahan dan panduan bagi pendidik dalam menerapkan strategi yang efektif guna memaksimalkan manfaat teknologi dan literasi digital dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan bagaimana integrasi teknologi dan literasi digital untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di sekolah, yang mana semua data yang dideskripsikan merupakan hasil berbagai penelitian yang terkait. Sementara itu, pengumpulan data dilakukan melalui pendekatan literatur (baik buku dan jurnal) yang berkaitan dengan penelitian ini. Data yang diperoleh merupakan hasil penelusuran melalui aplikasi Harzing's Publish or Perish 8 dan diperoleh data lebih kurang 16 jurnal terakreditasi Sinta 1-6 dengan rentang waktu terbitan antara tahun 2019-2023. Data yang diperoleh selanjutnya dikaji untuk ditarik sebuah simpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai jurnal hasil penelitian, diperoleh beberapa data terkait integrasi teknologi dan literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa di sekolah. Data-data tersebut dikelompokkan menjadi beberapa yaitu: pengaruh integrasi teknologi terhadap keterampilan berbicara siswa, persepsi guru dan siswa terhadap integrasi teknologi, strategi efektif integrasi teknologi dan literasi digital, tantangan dalam integrasi teknologi dan literasi digital, dan tantangan dalam integrasi teknologi dan literasi digital.

### **a. Pengaruh Integrasi Teknologi terhadap Keterampilan Berbicara Siswa**

Integrasi teknologi dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan pada keterampilan berbicara siswa. Teknologi memfasilitasi berbagai aspek pembelajaran, termasuk

keterampilan berbicara (Kirana & Ninawati, 2023), dengan cara yang lebih menarik dan efektif (Dian & Paramita, 2023). Penggunaan multimedia, video, dan interaktifitas dari teknologi dapat membuat pembelajaran lebih menarik, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif (Leuwol et al., 2023).

Beragam aplikasi serta perangkat lunak pendidikan yang menggunakan teknologi dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan bahasa dan pengucapan. Dengan bantuan teknologi, siswa dapat mempraktikkan dan memperbaiki pengucapan, intonasi, dan ritme berbicara mereka (Dian & Paramita, 2023).

Teknologi dapat menyediakan platform untuk latihan berbicara yang lebih intensif dan terarah. Siswa dapat merekam percakapan, mempertimbangkan kembali, dan memperbaiki berbicara mereka sendiri, memungkinkan pengembangan keterampilan berbicara secara mandiri. Selain itu, teknologi memberikan akses yang lebih luas ke sumber daya dan materi pembelajaran, termasuk video, audio, dan artikel sehingga dapat membantu siswa memperkaya pemahaman mereka tentang topik tertentu dan mengembangkan keterampilan berbicara lebih baik (Amzaludin et al., 2023) misalnya saja media sosial Tiktok.

Tiktok merupakan salah satu media yang dapat digunakan guru sebagai media pembelajaran guru, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, karena dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hikmah dan Haryadi, (2022) tentang penggunaan Tiktok sebagai alternatif media pembelajaran bahasa Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut diperoleh hasil, bahwa aplikasi tiktok dapat dijadikan rujukan dalam menentukan media pembelajaran bahasa Indonesia dikarenakan aplikasi ini menyediakan berbagai fitur yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi serta dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa (Hikmah & Haryadi, 2022). Meskipun media sosial ini banyak menampilkan konten yang bernilai negatif (Rahardaya & Irwansyah, 2021), pada aplikasi ini masih terdapat berbagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh guru salah satunya untuk mengajarkan bahasa karena tampilannya yang interaktif sehingga proses belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan (Amzaludin et al., 2023).

## **b. Persepsi Guru dan Siswa terhadap Integrasi Teknologi**

Pengintrasian teknologi melahirkan berbagai penilaian baik dari sudut pandang guru maupun siswa. Berikut adalah beberapa data terkait bagaimana persepsi guru dan siswa terhadap pengintegrasian teknologi dalam pendidikan.

### **1. Persepsi Guru terhadap Integrasi Teknologi**

Pandangan guru terkait pengintegrasian teknologi dalam pendidikan berbeda-beda, tergantung pada latar belakang, pengalaman, dan pengetahuan mereka tentang teknologi. Namun, pada dasarnya para guru memiliki persepsi yang positif.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Baturay & Baydas (2019) menunjukkan, bahwa sebagian besar guru memiliki persepsi positif terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Dalam penelitian tersebut, sekitar 85% guru menyatakan bahwa penggunaan teknologi dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Sumber daya digital dan alat teknologi memungkinkan akses ke informasi yang lebih luas, memfasilitasi pembelajaran interaktif, dan meningkatkan keterlibatan siswa.

Guru memandang, bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran sangat membantu mereka dalam memberikan konsep-konsep pembelajaran kepada siswa. Integrasi teknologi dapat dijadikan sebagai alat bantu yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan membantu siswa memahami konsep-konsep sulit dengan lebih baik (Lestari et al., 2020).

Guru percaya bahwa integrasi teknologi dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berbicara dengan menyediakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan menarik. Mereka melihat teknologi sebagai alat yang memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara secara mandiri dan meningkatkan kepercayaan diri mereka (Hamid, S et al., 2021).

### **2. Persepsi Siswa terhadap Integrasi Teknologi**

Siswa cenderung memiliki persepsi positif terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Mereka melihatnya sebagai cara yang menarik dan menyenangkan untuk belajar. Teknologi dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi kolaborasi, dan memberikan akses lebih cepat ke informasi (Isro'in, A., & Iswoyo, H. , 2021).

Pengintegrasian teknologi dipandang siswa sebagai alat yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa mereka, khususnya berbicara. Mereka melihat teknologi sebagai alat yang membantu mereka berlatih, merekam, dan memperbaiki kemampuan berbicara mereka. Siswa

merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berbicara di depan teman sekelas menggunakan teknologi (Maulidina, R., 2020).

Selain itu, siswa juga beranggapan, bahwa teknologi sebagai alat yang menarik, interaktif, dan membantu mereka terlibat secara lebih aktif dalam proses pembelajaran (Luh et al., 2023). Integrasi teknologi juga dianggap dapat meningkatkan minat belajar (Asyari & Mirannisa, 2022), memfasilitasi kolaborasi, dan meningkatkan kemandirian belajar siswa. Namun, beberapa siswa juga dapat mengalami tantangan terkait penggunaan teknologi, terutama jika mereka tidak memiliki akses yang sama ke perangkat atau aksesibilitas teknologi yang memadai.

### 3. Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Integrasi teknologi dianggap oleh guru sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan berbicara. Guru percaya bahwa teknologi membuka akses ke beragam sumber daya pembelajaran baik secara online dan belajar di mana saja dan kapan saja, memungkinkan pembelajaran mandiri, dan memfasilitasi umpan balik yang lebih cepat dan terarah (Musfiroh, A., & Pujianti, N. (2021).

### 4. Pengembangan Kreativitas Siswa

Guru dan siswa sepakat bahwa teknologi membantu meningkatkan kreativitas siswa dalam berbicara. Melalui hasil penelitiannya, Maspuroh, dkk., memperoleh hasil, bahwa implementasi digital dalam pembelajaran dapat membangun dan menghasilkan konten digital, meningkatkan kemampuan berbicara,, serta mampu membuat siniar atau podcast baik secara mandiri atau berkelompok. Penggunaan berbagai media dan alat digital memungkinkan siswa untuk menyajikan ide-ide mereka dengan cara yang lebih kreatif dan menarik (Maspuroh et al., 2022).

## **c. Strategi Efektif Integrasi Teknologi dan Literasi Digital**

Keberhasilan pengintegrasian teknologi dan literasi digital pada pembelajaran bahasa, khususnya berbicara harus terus diupayakan. Berdasarkan beberapa sumber data yang diperoleh, berikut adalah beberapa strategi efektif yang dapat diambil sebagai langkah upaya tersebut diantaranya:

### 1. Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Strategi ini meliputi pelatihan dan pengembangan kompetensi teknologi bagi guru dan siswa untuk memahami dan memanfaatkan teknologi dengan baik. Pelatihan ini harus mencakup

literasi digital, etika digital, dan penggunaan alat teknologi untuk tujuan pembelajaran (Firdaus, A., 2018). Dengan adanya pelatihan tersebut, diharapkan kompetensi para guru dan siswa akan meningkat dalam mengintegrasikan teknologi dan literasi digital dalam pendidikan.

## 2. Pembelajaran Kolaboratif dan Berbasis Proyek

Mengintegrasikan teknologi dalam proyek kolaboratif dapat mendorong siswa untuk bekerja sama, menggunakan alat teknologi, dan membangun keterampilan literasi digital. Proyek-proyek ini dapat meliputi penelitian daring, pembuatan presentasi multimedia, dan kolaborasi online (Hariyanto, A., & Suherman, A., 2017). Dengan mengutamakan aspek kolaboratif, strategi belajar ini memungkinkan siswa untuk saling belajar dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.

## 3. Pemanfaatan Aplikasi dan Platform Pembelajaran

Menggunakan aplikasi dan platform pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan interaksi, kolaborasi, dan kreativitas siswa. Platform seperti Google Classroom, Edmodo, atau Moodle dapat mendukung pengajaran dan pembelajaran yang lebih interaktif (Suryadi, D., & Syam, Z., 2018).

## 4. Pendekatan Blended Learning

Menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online, memanfaatkan teknologi untuk memperkaya pengalaman pembelajaran. Kombinasi ini dapat menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan terstruktur (Kurniawan, H., 2019).

### **d. Tantangan dalam Integrasi Teknologi dan Literasi Digital**

Integrasi teknologi dan literasi digital dalam konteks pendidikan dihadapkan pada sejumlah tantangan yang memengaruhi efektivitas implementasinya. Keterbatasan akses ke perangkat teknologi, koneksi internet yang tidak stabil, dan kurangnya infrastruktur yang memadai merupakan tantangan serius dalam mengintegrasikan teknologi di lembaga pendidikan (Suhendro, D., 2019). Selain tantangan tersebut, ada beberapa tantangan lain yang dihadapi guru, diantaranya:

#### 1. Kesenjangan Digital

Perbedaan tingkat literasi digital antara guru dan siswa dapat menghambat integrasi teknologi. Siswa yang terampil dalam teknologi mungkin lebih cepat menguasai penggunaan alat digital daripada guru yang perlu adaptasi lebih lama (Muslim, M., 2021).

## 2. Kesesuaian Kurikulum dan Materi

Kesesuaian antara teknologi yang digunakan dan kurikulum yang ada merupakan tantangan. Pengintegrasian teknologi haruslah sesuai dengan tujuan kurikulum dan mendukung pencapaian kompetensi yang diinginkan (Suyatna, A. (2018).

## 3. Kurangnya Keterampilan Pendidik

Banyak guru yang mungkin belum memiliki keterampilan yang cukup untuk mengintegrasikan teknologi dengan baik ke dalam pembelajaran. Pelatihan yang cukup dan berkelanjutan sangat diperlukan (Permendikbud, 2016).

## 4. Pengelolaan dan Keamanan Data

Pengelolaan data dan privasi siswa merupakan masalah serius yang muncul dengan penggunaan teknologi di pendidikan. Untuk itu, dibutuhkan kebijakan yang jelas dan sistem manajemen data yang aman (Kusumaningrum & Wijayanti, 2021).

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan, bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan pada keterampilan berbicara siswa. Penggunaan multimedia, video, dan interaktifitas dari teknologi dapat membuat pembelajaran lebih menarik, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif. Beragam aplikasi serta perangkat lunak pendidikan yang menggunakan teknologi dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan bahasa dan pengucapan. Dengan bantuan teknologi, siswa dapat mempraktikkan dan memperbaiki pengucapan, intonasi, dan ritme berbicara mereka. Teknologi dapat menyediakan platform untuk latihan berbicara yang lebih intensif dan terarah. Selain itu, teknologi memberikan akses yang lebih luas ke sumber daya dan materi pembelajaran, termasuk video, audio, dan artikel sehingga dapat membantu siswa memperkaya pemahaman mereka tentang topik tertentu dan mengembangkan keterampilan berbicara lebih baik.

Pandangan guru terkait pengintegrasian teknologi dalam pendidikan berbeda-beda, tergantung pada latar belakang, pengalaman, dan pengetahuan mereka tentang teknologi. Namun, pada dasarnya para guru memiliki persepsi yang positif.

Selain guru, dari sudut pandang siswa dalam hal ini juga cenderung memiliki persepsi positif terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berbicara di depan teman sekelas menggunakan teknologi. Selain itu, siswa juga beranggapan, bahwa teknologi sebagai alat yang menarik, interaktif, dan membantu mereka



## *Integrasi Teknologi dan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa di Sekolah*

terlibat secara lebih aktif dalam proses pembelajaran. Integrasi teknologi juga dianggap dapat meningkatkan minat belajar, memfasilitasi kolaborasi, dan meningkatkan kemandirian belajar siswa. Namun, beberapa siswa juga dapat mengalami tantangan terkait penggunaan teknologi, terutama jika mereka tidak memiliki akses yang sama ke perangkat atau aksesibilitas teknologi yang memadai.

Guru percaya bahwa teknologi membuka akses ke beragam sumber daya pembelajaran baik secara online dan belajar di mana saja dan kapan saja, memungkinkan pembelajaran mandiri, dan memfasilitasi umpan balik yang lebih cepat dan terarah. Guru dan siswa sepakat bahwa teknologi membantu meningkatkan kreativitas siswa dalam berbicara. Penggunaan berbagai media dan alat digital memungkinkan siswa untuk menyajikan ide-ide mereka dengan cara yang lebih kreatif dan menarik.

Integrasi teknologi dan literasi digital dalam pembelajaran bahasa, khususnya berbicara harus terus diupayakan. Beberapa strategi yang perlu diambil diantaranya pelatihan dan pengembangan kompetensi strategi ini meliputi pelatihan dan pengembangan kompetensi teknologi bagi guru dan siswa untuk memahami dan memanfaatkan teknologi dengan baik. Pelatihan ini harus mencakup literasi digital, etika digital, dan penggunaan alat teknologi untuk tujuan pembelajaran. Pembelajaran Kolaboratif dan berbasis proyek mengintegrasikan teknologi dalam proyek kolaboratif dapat mendorong siswa untuk bekerja sama, menggunakan alat teknologi, dan membangun keterampilan literasi digital. Pemanfaatan aplikasi dan platform pembelajaran menggunakan aplikasi dan platform pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan interaksi, kolaborasi, dan kreativitas siswa.

Integrasi teknologi dan literasi digital dalam konteks pendidikan dihadapkan pada sejumlah tantangan yang memengaruhi efektivitas implementasinya diantaranya adalah Keterbatasan akses ke perangkat teknologi, koneksi internet yang tidak stabil, dan kurangnya infrastruktur yang memadai. Selain itu, adanya kesenjangan digital atau perbedaan tingkat literasi digital antara guru dan siswa dapat menghambat integrasi teknologi. Siswa yang terampil dalam teknologi mungkin lebih cepat menguasai penggunaan alat digital daripada guru yang perlu adaptasi lebih lama. Sementara itu, adanya terkait pengelolaan data dan privasi siswa merupakan masalah serius yang muncul dengan penggunaan teknologi di pendidikan.

**e. Rekomendasi untuk Penerapan di Lingkungan Pendidikan**

Berdasarkan temuan, penelitian dapat memberikan rekomendasi untuk pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan mengenai penerapan integrasi teknologi dan literasi digital untuk memperkuat keterampilan berbicara siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan praktisi pendidikan untuk memahami bagaimana teknologi dan literasi digital dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa di sekolah.

**KESIMPULAN**

Penelitian ini membahas pentingnya integrasi teknologi dan literasi digital dalam konteks keterampilan berbicara siswa di sekolah. Hasil penelitian dan analisis literatur menunjukkan bahwa integrasi teknologi dan literasi digital dapat memiliki dampak positif yang signifikan pada pengembangan keterampilan berbicara siswa.

Pertama, integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa dapat memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan aplikasi, platform online, dan alat multimedia dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara dalam berbagai konteks.

Kedua, literasi digital berperan penting dalam membekali siswa dengan kemampuan untuk memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara bijak dalam lingkungan digital. Kemampuan ini krusial dalam mengasah keterampilan berbicara, karena siswa dapat memilah informasi yang relevan dan mengkomunikasikan ide dengan lebih efektif.

Namun, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti ketersediaan infrastruktur yang memadai, pelatihan guru yang memadai, dan pengelolaan waktu yang efektif. Penting bagi sekolah dan pemerintah untuk berinvestasi dalam pelatihan dan infrastruktur yang diperlukan untuk memastikan efektivitas integrasi teknologi dan literasi digital dalam pembelajaran bahasa.

Rekomendasi diberikan kepada pendidik, lembaga pendidikan, dan pengambil kebijakan untuk mengadopsi strategi yang memadai dalam mengintegrasikan teknologi dan literasi digital dalam kurikulum pendidikan. Dengan langkah-langkah yang tepat, dapat diharapkan bahwa integrasi teknologi dan literasi digital akan terus memainkan peran penting dalam meningkatkan

keterampilan berbicara siswa dan mempersiapkan mereka untuk sukses di era digital yang terus berkembang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amzaludin, Ain, I. Q., & Khumairah, E. S. (2023). Akun TikTok (@ kampungarabalazhar ) Sebagai Media Belajar Bahasa Arab Online. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 554–565. <https://doi.org/https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.331>
- Anggeraini, Y., Faridi, A., Mujiyanto, J., & Bharati, D. A. L. (2019). Literasi digital: Dampak dan tantangan dalam pembelajaran bahasa. *Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 386–389. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpsasca/article/download/313/342/>
- Asyari, A., & Mirannisa. (2022). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Minat Belajar Siswa MA Miftahul Ishlah Tembelok. *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pengetahuan*, 4(3), 421–432.
- Budihartono, E., Maulana, A., Rakhman, A., & Basit, A. (2022). Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Teknologi IoT Melalui Workshop Teknologi IoT. *JMM: Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(3), 1595–1602.
- Darmawati, Cahyadi, A., & Yaqin, H. (2023). Integrasi dan Manfaat TIK dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 980–998. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1838>
- Dian, P., & Paramita, Y. (2023). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris : Studi Kasus Implementasi Aplikasi E-Learning. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 1799–1804.
- Djonnaidi, S., Wahyuni, N., & Nova, F. (2021). Pengaruh Media Poster Digital dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Terhadap Kemampuan Berbicara Mahasiswa. *JINOTEP(Jurnal Inovasi Teknologi Pembelajaran)*, 8(1), 38–46. <https://doi.org/10.17977/um031v8i12021p038>
- Hayamwuruk, R., Savana, R. S., Elsambi, F., Kurnia, M., Valent, V., & Delliana, S. (2021). Peningkatkan Kemampuan Siswa SMA Angkasa 2 dalam Menggunakan Aplikasi Editing Video Digital. *J-Dinamika (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, 6(2), 396–400.
- Hikmah, M., & Haryadi. (2022). Aplikasi Tiktok Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Keterampilan Berbicara untuk Siswa SMA. *Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra*

Indonesia Serta Pengajarannya, 2(2), 3691–3771.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v6i2.7801>

Kirana, D., & Ninawati, M. (2023). Pengaruh Media Pop Up Book Berbasis Literasi Digital Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah di Sekolah Dasar. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(1), 163–168.  
<https://doi.org/10.47971/mjpgmi.v3i1.208>

Lestari, W., Pratama, L. D., & Hidayatillah, W. (2020). Persepsi Guru dan Siswa Tentang Penggunaan Media Edutainment di Tengah Pandemi Covid - 19. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 6(2), 109–122.

Leuwol, F. S., Solehuddin, M., Rino, A., Vanchapo, Sartipa, D., & Munisah, E. (2023). Efektivitas Metode Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 10(3), 988–999.

Luh, N., Ning, P., Putri, S., Zildjian, R., Putu, A., & Gunawan, T. (2023). Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Teknologi dalam Proses Pembelajaran di Masa Pandemi. *JIP(Jurnal Ilmiah Pendidikan)*, 6(5), 3260–3265.

Manan, A. I. M. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Partisipatif dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara. *Jurnal Bahasa, Sastra, Pembelajarannya*, 6(1), 23–30.

Maspuroh, U., Een, N., Roni, N. S., & Sugiarti, D. H. (2022). Implementasi Literasi Digital dalam Keterampilan Berbicara Melalui Siniar untuk Membentuk Personal Branding Siswa SMA Negeri 1 Telukjambe dan SMA Negeri 1 Majalaya Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(2), 2378–2390. <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i2.6273>

Nur, M., Umar, & Salam, A. (2022). Implementasi Literasi Digital di Smartphone dalam Peningkatan Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa. *Jinteks: Jurnal Informatika Teknologi Dan Sains*, 4(4), 359–365.

Rahardaya, A. K., & Irwansyah. (2021). Studi Literatur Penggunaan Media Sosial Tiktik Sebagai Sarana Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Dan Informasi Bisnis*, 3(2), 308–319.

Rusmaini. (2014). *Ilmu Pendidikan*. IAIN Parepare Nusantara Press: Parepare.

Salsabila, & Riadi, S. (2022). Implementasi Literasi Digital pada Pembelajaran Bahasa Indonesia

*Integrasi Teknologi dan Literasi Digital Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa di Sekolah*

Melalui Pembelajaran Jarak Jauh. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 502–511.

Siswanto, Romi. (2022). Transformasi Digital dalam Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi. <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/transformasi-digital-dalam-pemulihan-pendidikan-pasca-pandemi>.

Zarlianti. (2019). Peningkatan pembelajaran keterampilan berbicara melalui media gambar seri di kelas I. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(1), 8–17.



**This work is licensed under a**  
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License